



Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Khairiyah Khadijah¹, Siska Mardes², Dian Oktary³, Regita Cahyaningsih⁴,
Elvira Ocha Aprilianty⁵, Najwah Adyani Dwitammi⁶, Nina Rahmadani⁷

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

e-mail: khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id, siska.mardes@lecturer.unri.ac.id,
dianoktary@lecturer.unri.ac.id, Regita.cahyaningsih3133@student.unri.ac.id,
elvira.ocha3235@student.unri.ac.id, Najwah.adyani0679@student.unri.ac.id,
Nina.rahmadani3232@student.unri.ac.id

Abstrak

Dukungan sistem dalam bimbingan dan konseling terkadang, kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, serta program bimbingan dan konseling hanya dilaksanakan dengan cara yang monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan betapa pentingnya dukungan sistem dalam layanan BK dan menginformasikan apa yang harus dilakukan terhadap program BK agar tidak monoton. Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review dengan cara melakukan penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dukungan sistem merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk mendukung kelancaran layanan BK dan berkaitan untuk meningkatkan kinerja guru BK, (2) Kemajuan teknologi mempengaruhi proses bimbingan dan konseling, sehingga menuntut guru BK untuk bisa memikirkan atau bahkan menciptakan program yang sesuai dengan adaptasi perkembangan dunia, (3) Guru BK harus memiliki keterampilan atau keahlian menyesuaikan baik itu dengan perkembangan zaman atau perkembangan sifat peserta didik.

Kata Kunci: *Dukungan Sistem, Bimbingan Konseling*

Abstract

System support in guidance and counseling sometimes gets less attention from the school, and the guidance and counseling program is only carried out in a monotonous way. The purpose of this research is to reveal how important system support is in counseling services and to inform what should be done to the counseling program so that it is not monotonous. This study uses a literature review method by conducting a literature search by reading various books, journals, and other publications related to the research topic. The results of the study show that: (1) System support is a very important component to support the smoothness of BK services and is related to improving the performance of BK teachers, (2) Advances in technology affect the guidance and counseling process, thus requiring BK teachers to be able to think or even create programs that are in accordance with the adaptation of world developments, (3) BK teachers must have the skills or expertise to adapt either to the times or the development of the nature of students.

Keywords: *System Support, Program Development*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan sekolah, ada tiga pilar yang menunjang keberhasilan sistem pendidikan diantaranya, supervisi administratif, pengajaran, serta bimbingan dan konseling. Ketiga pilar tersebut masing-masing memiliki tanggung jawab, namun dalam praktiknya, semua pemangku kepentingan di sekolah harus siap untuk bekerja sama melaksanakannya. Bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu pilar tersebut juga memiliki penanggung jawab yaitu konselor, namun dalam pelaksanaannya memerlukan kerjasama dengan semua pihak agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dalam membantu perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, terkadang terdapat beberapa hambatan untuk mencapai tujuann program bimbingan konseling yang optimal. Hambatan itu sendiri ada yang berasal dari 2 faktor, yakni faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut seperti kurangnya kepribadian dan tanggung jawab konselor atau guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya, minim nya pengalaman kerja, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, motivasi dan semangat kerja membantu siswa atau konseli berkurang, serta tidak disiplin dengan program yang dibuat.

Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, ketidakpedulian kepala sekolah terhadap program bimbingan konseling yang dibuat, sertifikasi, kesejahteraan ekonomi, serta kurangnya dukungan siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran akan pentingnya program bk di sekolah. Sedangkan faktor lain yang menentukan sukses apa tidaknya pelaksanaan BK di sekolah ialah program BK yang dibuat guru itu sendiri. Untuk mendukung serta meminimalisir terjadinya beberapa hambatan seperti diatas, maka diperlukan dukungan sistem yang kuat dan baik dari seluruh staf atau warga sekolah.

Untuk mencapai dan mewujudkan semua itu, guru BK tidak bisa bekerja sendirian. Mereka memerlukan bantuan dari berbagai pihak seperti, wali kelas dan guru bidang studi untuk memantau perkembangan peserta didik di kelas, teman sebaya untuk memantau bagaimana peserta didik berhubungan atau melakukan komunikasi di sosial, serta yang paling terpenting adalah campur tangan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki andil dalam memutuskan dan memperbolehkan jalannya suatu program bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian, hal yang tidak kalah penting adalah, adanya dukungan serta partisipasi dari peserta didik. Suatu program dibuat untuk peserta didik, namun bagaimana jadinya apabila peserta didik tidak dapat memahami dan mengikuti program yang telah direncanakan tersebut. Semuanya akan sia-sia dan tidak ada *feedback* yang positif.

Disamping itu, selain ditunjang oleh dukungan sistem yang bagus, penting adanya perencanaan serta pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini dikarenakan program tersebut mempengaruhi hal apa saja yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa, membantu siswa dalam menentukan masa depan sesuai

dengan minat dan bakatnya, serta membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa supaya mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya sebuah program yang terencana, maka akan mudah bagi guru bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan yang efektif serta efisien.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui berbagai prosedur atau tata cara yang terarah. Hal tersebut dimulai dari perencanaan, gambaran umum, pelaksanaan atau pengaplikasian program, serta evaluasi atau tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai serta mempertimbangkan apa saja hal yang perlu diperbaiki dalam program bimbingan dan konseling selanjutnya. Selain itu, keberhasilan sebuah program bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Dengan adanya kepemimpinan ini, diharapkan bisa mengecap akuntabilitas dan meningkatkan peranguhan kinerja bimbingan dan konseling. Semua hal tersebut kembali berhubungan dengan dukungan sistem. Suatu program akan terlaksana dan berkembang jika mendapatkan fasilitas dan dukungan yang baik. Semua pihak dan staf sekolah harus saling bekerja sama dan merangkul untuk mewujudkan suatu program. Jika hanya guru BK seorang yang berjuang mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, maka bisa dijamin bahwa program tersebut tidak terlaksana dan tersampaikan dengan baik. Sehingga, hal itu juga tidak membawa perubahan apa-apa bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literature review, yaitu mencari sumber-sumber kajian teori yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan- terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini sumber referensi yang digunakan berupa artikel jurnal yang di kutip dari Google Scholar, ResearchGate, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci: "Dukungan Sistem" dan "Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling". Artikel yang digunakan adalah artikel yang dipublikasi mulai dari tahun 2015-2022. Hasil data yang di peroleh setelah itu dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak hanya semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Setyowati, Amala & Aini, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Sistem

Program bimbingan dan konseling komprehensif mengandung empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, serta yang terakhir dukungan sistem. Dukungan sistem adalah sebuah aktivitas tata kelola yang bertujuan untuk menetapkan, mengusahakan dan meningkatkan program bimbingan dan konseling. Dalam hal ini komponen dukungan sistem bertujuan untuk membantu guru BK atau

konselor dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif serta layanan perencanaan individual. Dukungan sistem ialah komponen layanan serta aktivitas manajemen, tata kerja, infrastruktur seperti halnya teknologi informasi dan komunikasi, serta pengembangan kemampuan profesionalitas bagi konselor atau guru BK di sekolah.

Dukungan sistem memiliki peran penting bagi guru BK untuk memperlancar penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dapat membantu dan memfasilitasi guru BK dalam memberikan bantuan kepada peserta didik. Dengan kata lain, dukungan sistem dapat membantu guru bimbingan konseling dalam membantu peserta didik menjalankan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tugas perkembangannya. Namun, bagi peserta didik hal ini tidak begitu berarti. Mereka hanya menganggap bahwa dukungan sistem adalah salah satu sarana prasarana demi memperlancar program pendidikan di sekolah.

Proses dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja BK di sekolah, prosedur kerja, serta mekanisme kegiatan BK agar program yang telah dibuat dapat tercapai tepat waktu dan efektif untuk dijalankan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjalin kerja sama dengan staf atau personel di dalam sekolah dengan tujuan menciptakan pendidikan yang berorientasi atau berpusat pada perkembangan peserta didik di sekolah. Dengan begitu, hal ini akan menjadi tantangan yang besar bagi guru BK. Jika guru BK gagal dalam mendapatkan dukungan sistem, maka bisa jadi hal itu juga akan mengagalkan tugas perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dukungan sistem adalah komponen utama penunjang tiga komponen lainnya.

Dukungan sistem dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling terdiri dari tiga aspek, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Pemberian layanan konsultasi/kolaborasi

Dalam layanan ini kegiatan guru BK terdiri atas (1) bekerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas guru, (2) melakukan program kerja sama dengan orang tua peserta didik atau warga sekitar, (3) ikut serta dalam membuat rencana aktivitas di sekolah, (4) bekerjasama dengan pihak-pihak di sekolah dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, (5) melakukan *study* tentang problematika yang masih memiliki kaitan dengan bimbingan dan konseling, (6) mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan ahli lainnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.

2) Kegiatan manajemen

Kegiatan manajemen adalah upaya untuk menetapkan, mengusahakan, serta meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kaktivitas-aktivitas layanan yang diselenggarakan. Kegiatan tersebut diantaranya (1) peningkatan program, (2) peningkatan staf-staf, (3) pengeksploitasian sumber daya, dan (4) peningkatan penataan kebijakan.

3) Riset dan Pengembangan

Kegiatan riset serta pengembangan ialah segala kegiatan konselor yang memiliki hubungan kerja sama dengan para profesional secara berkelanjutan, yang mencakup a). Mendesain, mewujudkan, serta memanfaatkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada bimbingan dan konseling untuk menjadi sumber data bagi kebutuhan peraturan sekolah serta penerapan proses pembelajaran, dan peningkatan program untuk menambah unjuk kerja profesional guru BK, b). Mendesain, mewujudkan, serta menilai segala kegiatan pengembangan diri guru BK yang cakap sesuai dengan standar Kompetensi Konselor Indonesia (ABKIN), c). membuat pencerahan komitmen terhadap kebajikan professional, d). Bertindak secara aktif dalam organisasi dan kegiatan profesi BK seperti, instansi pemerintah atau swasta, ABKIN (Asosiasi Bimbingan serta Konseling Indonesia), MGBK (Musyawarah pengajar Bimbingan dan Konseling), serta ahli lainnya.

Dengan demikian dukungan sistem pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mencakup dua aspek kegiatan. Pertama, aspek peningkatan jejaring atau *networking* yang dilangsungkan dengan cara berkolaborasi bersama staf-staf sekolah terkhusus pengajar bidang studi serta wali kelas, bekerja sama dengan orang tua peserta didik serta bekerja sama dengan menghubungi pakar lain yang terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kedua, yaitu aspek manajemen yang dilangsungkan dengan cara meningkatkan para staf, pengadaan sarana serta prasarana bimbingan dan konseling, serta penertiban kebijakan atau program dari bimbingan dan konseling.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dukungan sistem yang baik akan meningkatkan kinerja guru BK di sekolah. Seperti halnya cepat tanggap dalam membantu peserta didik, memberikan informasi-informasi terkait dengan karier, serta membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu juga sebaliknya, seorang guru BK harus bisa memberikan timbal balik yang positif terhadap sekolah yang memberikan dukungan sistem. Seperti halnya mampu untuk meluangkan waktu mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya, serta berkomitmen untuk mengembangkan profesionalitasnya, sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas program BK di sekolah.

Jenis-Jenis Dukungan Sistem

Dukungan sistem adalah salah satu aspek yang akan membantu proses layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, berikut ini merupakan beberapa jenis dukungan sistem yang harus diimplementasikan di sekolah:

1. Tersedianya Ruang Khusus Bimbingan Dan Konseling

Ruang kerja bimbingan dan konseling memiliki pengaruh atas keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Ruang kerja bimbingan dan konseling seharusnya dibuat dengan ukuran yang sesuai, serta harus difasilitasi dengan peralatan, dan mestinya memiliki lokasi yang strategis, aman, nyaman, serta mudah untuk dijangkau oleh siapapun terutama peserta didik. Selain itu, alangkah baiknya disamping ruangan terdapat sebuah

taman yang memiliki fungsi ganda. Pertama, taman disediakan untuk sebagai salah satu perlengkapan pendidikan. Kedua, taman bisa dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan layanan jika peserta didik merasa jenuh di dalam ruangan. Permendiknas No. 24 tahun 2007 menerangkan karakteristik dari ruangan konseling, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Ruang konseling memiliki fungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari guru BK atau konselor yang tentunya memiliki kaitan dengan pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- 2) Luas minimal dari ruangan konseling adalah 9m².
- 3) Ruang konseling diwajibkan untuk bisa memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- 4) Ruang konseling harus dilengkapi dengan sarana yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Keaktifan Guru BK dalam Meningkatkan Profesionalisme

Telah menjadi rahasia umum, bahwasanya yang akan menjadi guru BK adalah seseorang yang berasal dari lulusan S1 bimbingan dan konseling. Akan tetapi, jumlah lulusan BK dengan kebutuhan sekolah tidak seimbang, sehingga beberapa sekolah mengangkat guru bidang studi menjadi menjadi guru BK (Kompasiana, 2019).

Hal seperti ini, ternyata juga terjadi di negara Kenya, Afrika Timur. Kenya, merupakan negara yang meresmikan bimbingan dan konseling di dalam Pendidikan formal pada tahun 1976 (Grace, 2015). Mayoritas konselor sekolah masih memiliki tanggung jawab mengajar di atas tugas konseling. Tanggung jawab ganda ini membuat konselor sekolah memiliki waktu yang sangat terbatas untuk memberikan layanan konseling kepada siswa (Kamara, n.d., Mumiakha, 2011, Wambu & Wickman, 2011 dalam Grace 2015).

Untuk menjaga martabat dan harga diri keprofesionalitasan seorang guru BK, maka guru bidang studi tersebut sudah seharusnya diberikan pendidikan dan pelatihan-pelatihan terkait dengan dasar-dasar bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriatna (2011:74) bahwa : “Pengembangan profesional guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui (a) *in-service training*, (b) aktif dalam organisasi profesi, (c) aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah; seperti seminar dan workshop (lokalakarya), atau (d) melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana) (Supriatna, 2011).”

Dengan demikian, mereka yang tidak memiliki latar belakang BK, bisa sedikit paham bagaimana caranya melakukan asesmen, Menyusun program-program, memberikan layanan kepada peserta didik, serta melakukan kegiatan pendukung seperti berkolaborasi, kunjungan rumah, konferensi kasus, dan lain sebagainya. Untuk itu, guru BK baik yang berlatar belakang BK maupun tidak, harus selalu aktif dan cepat tanggap dalam memperbarui atau menambah wawasan baru. Karena, dinamika kehidupan disekolah selalu bersifat dinamis. Akan selalu ada yang berubah setiap bulan dan tahunnya.

3. Kolaborasi Guru BK dengan Personel Sekolah

Jika ditinjau lebih jauh, tugas guru BK tidak hanya sekedar tentang permasalahan peserta didik. Akan tetapi ada 4 bidang yang menjadi tugas guru BK, diantaranya bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karir. Untuk mencapai tujuan dari semua bidang tersebut, diperlukan adanya beberapa kolaborasi atau kerja sama. Sebagai contoh adalah, guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi yang setiap hari mengajar peserta didik. Dengan begitu, guru BK bisa mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana keseharian peserta didik dalam bersikap sosial dan belajar di kelas.

Kemudian, selain berkolaborasi dengan guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua, guru BK juga perlu melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga yang ada diluar sekolah seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, para ahli, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan ahli lainnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling (supriatna, 2011). Sebagai contoh, siswa kelas 10 perlu melakukan tes minat bakat untuk menentukan dimana letak potensi mereka, karena hal itu akan mempengaruhi masa depan peserta didik. Dengan begitu, guru BK bisa bekerja sama dengan lembaga swasta yang menyediakan tes minat bakat.

4. Dokumen Kegiatan

Thantawy (1995) menjelaskan beberapa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan BK, adalah sebagai berikut.

a) Alat Pengumpulan Data

(1) Observasi, (2) Catatan anekdot hanya diperoleh berdasarkan penglihatan guru BK dan tidak terencana, (3) Daftar Cheklist, (4) Angket, (5) Biografi dan otobiografi, (6) Sosiometri, (7) Pertemuan antara orang tua dengan konselor yang memiliki tujuan untuk menghimpun data dari berbagai sumber dalam rangka mencari solusi terkait masalah yang dialami oleh peserta didik.

b) Alat Penyimpanan Data

Pada umumnya, alat penyimpan data berupa sebuah kartu, buku pribadi, map serta file-file di dalam komputer. Bentuk-bentuk kartu ini dirancang dengan ukuran dan warna-warna tertentu, sehingga lebih efisien untuk disimpan dalam almari/ filing cabinet serta tidak khawatir untuk tertukar. Selanjutnya, map pribadi dapat digunakan untuk mengabadikan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing-masing Peserta didik. Hal-hal tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan data atau informasi yang tertukar, mengingat bukan hanya satu atau dua peserta didik yang dilayani akan tetapi ada ratusan peserta didik yang memerlukan bantuan dari guru BK. Oleh karena itu, sangat penting dengan diadakannya suatu alat penghimpun data secara keseluruhan.

Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling

Pengembangan bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan maupun usaha yang dilakukan untuk bisa memajukan atau meningkatkan sebuah kinerja, dalam

konteks pembahasan ini kinerja merupakan proses bimbingan dan konseling. Sedangkan program merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan dan dirancang dengan sedemikian rupa yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu agar mencapai tujuan. Program disini berfungsi untuk mensukseskan kegiatan bimbingan dan konseling. Dapat kita ketahui bahwa pengembangan program bimbingan dan konseling adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan program agar bisa mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.

Dewasa ini kemajuan teknologi mempengaruhi bagaimana proses bimbingan dan konseling. Mulai dari segi sarana, pra-sarana, media bahkan konseli itu sendiri. Teknologi mempengaruhi dan menciptakan perbedaan pada tiap generasi, yang mengharuskan program bimbingan dan konseling beradaptasi agar mampu mencapai tujuan. Agar program bimbingan dan konseling bisa maju sesuai dengan zaman dan perkembangan IPTEK, maka dalam program bimbingan dan konseling harus memasukkan teknologi dalam proses bimbingan dan konseling.

Dalam sebuah jurnal diteliti mengenai pengembangan karir pada siswa SMK dengan model *employability skill* yang dikembangkan dari studi kebutuhan didapatkan hasil bahwa program bimbingan dan konseling karir SMK yang ada selama ini tidak berdiri sendiri, namun masih menyatu dalam program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut dari program bimbingan dan konseling karir SMK dengan model *employability skill* agar program memiliki desain strategis dan diuji coba keefektifannya.

Selain memerlukan program yang lebih terfokus, dalam pengembangan program bimbingan dan konseling dibutuhkan inovasi dan kreativitas konselor dalam melaksanakan program agar mencapai tujuan. Karena sebelum mencapai tujuan tentunya program tersebut harus sesuai kebutuhan konseli dan menarik bagi konseli, agar mereka mau mengikuti dan memahami program tersebut sehingga tercapai tujuan dari program bimbingan dan konseling tersebut.

Secara garis besar, semua proses konseling merupakan interaksi multikultural antara konselor dan konseli (Erford, 2022). Dengan demikian, seorang konselor harus mempunyai keahlian yang mumpuni termasuk kecerdasan kebudayaan untuk memberikan bimbingan dan konseling pada konseli. Keahlian seorang konselor menentukan bagaiman proses dan kelanjutan dari layanan bimbingan dan konseling. Terlebih dizaman sekarang dengan adanya perkembangan teknologi mengakibatkan percampuran budaya, terlebih dengan daerah multikultural yang membutuhkan penanganan yang berbeda. Seorang konselor harus sensitif dan memahami *background* konseli dengan baik agar konseli merasa diterima dan mau melanjutkan layanan bimbingan dan konseling. Dalam sebuah penelitian di Amerika menunjukkan sekitar 40% konseli tidak melanjutkan sesi bimbingan dan konseling karena konselor tidak memiliki sensitifitas dalam hal kebudayaan.

Selain penyesuaian dan memiliki keahlian, kelemahan-kelemahan dalam program bimbingan dan konseling perlu diketahui agar dievaluasi dan program

bimbingan dan konseling tersebut bisa terus dikembangkan sesuai kebutuhan konseli. Dukungan dari lingkungan juga sangat dibutuhkan, di sekolah mencakup kepala sekolah, staf profesional, wali kelas, dan perangkat sekolah lainnya serta teman-teman konseli. Sedangkan pola asuh di lingkungan tempat tinggal juga perlu direlevansikan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena perilaku yang ditunjukkan oleh seorang anak dipengaruhi sejauh mana “*feed back*” perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memiliki pemahaman dan kerjasama yang relevan dengan program layanan (Tana, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan materi di atas, dapat kami simpulkan: Dukungan sistem merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang kelancaran layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Jika guru BK gagal dalam mendapatkan dukungan sistem, maka bisa jadi hal itu juga akan mengagalkan tugas perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dukungan sistem adalah komponen utama penunjang tiga layanan lain seperti layanan dasar, responsif, serta layanan perencanaan individual. Hal lainnya, layanan bimbingan dan konseling tidak akan mungkin terselenggara serta mencapai tujuan apabila tidak memiliki sistem manajemen yang baik dan tersistematis. Dukungan Sistem merupakan salah satu variabel penting yang turut menentukan kinerja guru bimbingan dan konseling. Dengan adanya dukungan sistem, maka semakin baik pula kinerja guru BK. Sebaliknya, tanpa adanya dukungan sistem guru BK, maka semakin rendah kinerja guru BK. Dukungan sistem juga berpengaruh kepada karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan yang menjadi fokus utama lembaga pendidikan seperti sekolah adalah pengembangan karakter peserta didik dan semua pihak wajib terlibat di dalam prosesnya. Sesuai dengan komponen dukungan sistem yaitu berkolaborasi dengan guru bidang studi, wali kelas, serta orang tua untuk memantau peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Pengembangan program bimbingan dan konseling adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan program agar bisa mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dewasa ini kemajuan teknologi mempengaruhi bagaimana proses bimbingan dan konseling. Mulai dari segi sarana, pra-sarana, media bahkan konseli itu sendiri. Teknologi mempengaruhi dan menciptakan perbedaan pada tiap generasi, yang mengharuskan program bimbingan dan konseling beradaptasi agar mampu mencapai tujuan. Agar program bimbingan dan konseling bisa maju sesuai dengan zaman dan perkembangan IPTEK, maka dalam program bimbingan dan konseling harus memasukkan teknologi dalam proses bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, sangat penting untuk setiap sekolah memiliki dukungan sistem yang bagus agar guru BK nya memiliki kinerja yang baik, sehingga bisa menciptakan program-program kerja yang relevan dengan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir. (1992). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Baugh, A. (2018). The importance of guidance and counseling in present education system: Role of the teacher. *International journal of advanced educational research*, 3(2), 384-386.
- Bhakti, C. P. (2015). Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Bhakti, C. P., Lutfiyani, V., Ghiffari, M. A. N., & Regita, S. M. (2018). Model Dukungan Sistem untuk Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 55-60.
- Falah, M. Fajrul. 2018. Guru Mapel jadi Guru BK? Kenapa Enggak?. *Kompasiana*.
- Fink, A. (2010). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (3rd ed).
- Haryanti, U., Rahim, A., & Taryatman, T. (2022). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawaiyatan Kota Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 86-95.
- Kurniawan, L. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 1-8.
- Lathifah, M. (2016). Evaluasi Kinerja Konselor Profesional Di Sma Komponen Dukungan Sistem (Discrepancy Model). *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).
- Latif, S., AS, U. S., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). Developing A Cultural Intelligence Instrument for Guidance and Counseling Teachers. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 8(1).
- Maister, DH. (1997). *True Professionalism*. New York: The Free Press
- Minsih, R.D., & UK, H. (2015) Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Prodi PGSD UAD*, 1(2), 1-14.
- Noviyanti, N. I. (2020). Instagram Social Media As Guidance And Counseling Media Based On Technology. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 1(1), 16-19.
- POP BK SMA. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Penasehat, D. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Pujiastuti, E. S., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2020). Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Karir Sekolah Menengah Kejuruan Model Employability Skill. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 8-17.
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(1).
- Rahman, A., Aryani, F., & Siring, A. (2018). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi*

Pendidikan & Konseling Vol, 4(2).

Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. (2022). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Kompetensi Profesional dan Dukungan Sistem. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(2), 11-19.

Setyowati, R. D. N., Amala, N. A., & Aini, N. N. U. (2017). Studi Pemilihan Tanaman Revegetasi Untuk Keberhasilan Reklamasi Lahan Bekas Tambang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 14-20.

Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator Pressindo

Wambu, G. W., & Fisher, T. A. (2015). School Guidance and Counseling in Kenya: Historical Development, Current Status, and Future Prospects. *Journal of Education and practice*, 6(11), 93-102.